

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility atau biasa disingkat CSR merupakan isu yang sedang berkembang dalam dunia bisnis saat ini. Hal tersebut karena setiap tindakan yang diambil dalam dunia bisnis dapat berpengaruh terhadap berbagai pihak-pihak tertentu, yang disebut *stakeholder*. *Stakeholder* perusahaan didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang dapat secara substansial mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan (Freeman, 1984). Yang termasuk di dalamnya adalah bukan hanya pemegang saham, namun juga karyawan, pelanggan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan lingkungan sekitar, serta pemerintah selaku *regulator*.

Oleh karena itu, para *stakeholder* mulai menunjukkan perhatiannya terhadap aktivitas yang dilakukan sebuah bisnis. Hal itulah yang mendorong bisnis untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya atau CSR.

Menurut McWilliams dan Siegel (2001), *CSR is situations where the firm goes beyond compliance and engages in "actions that appear to further some social good, beyond the interests of the firm and that which is required by law."* Sedangkan menurut Anderson (1989), CSR didefinisikan sebagai menjalankan bisnis dengan terpercaya, berkelanjutan, dan baik dalam menghormati nilai etis, individual, komunitas, dan lingkungan. Uni Eropa mendefinisikan CSR sebagai program di mana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih. Dari pengertian di atas, semuanya memiliki poin sosial, masyarakat, dan

lingkungan yang merupakan *stakeholder* perusahaan. Dapat disimpulkan adanya CSR bertujuan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* perusahaan secara luas.

Perbankan, sebagai salah satu industri yang berperan penting dalam aktivitas bisnis juga mengemban tanggung jawab sosial. Setiap aktivitas bank berpengaruh bagi para *stakeholdernya* yang menyebabkan bank harus memperhatikan dampak dari setiap keputusannya tersebut. Salah satu contoh aktivitas utama perbankan yang berpengaruh terhadap masyarakat adalah kebijakan pemberian kredit yang dampak terhadap sosial dan lingkungannya secara tidak langsung.

Menurut Geoffrey Heal (2004) dalam *Corporate Social Responsibility-An Economic and Financial Framework*, Bank mudah ditunjuk untuk bertanggung jawab terhadap tindakan sosial yang tidak tepat yang dilakukan oleh kilennya. Misalnya saja tanggung jawab bank dalam mendanai perusahaan manufaktur yang mempekerjakan anak-anak di bawah umur atau perusahaan yang melakukan proyek eksplorasi besar-besaran yang mengakibatkan kerusakan lingkungan yang sebenarnya tanpa pengetahuan atau dukungan dana dari bank tindakan tersebut mungkin saja tidak akan terjadi.

Oleh karena itu, pada Juni 2003, 10 bank besar menyetujui dibentuknya *Equator Principles* (Heal, 2004), yang saat ini (Maret 2008) telah diadopsi oleh 61 bank (www.equatorprinciples.com). *Equator Principles* adalah serangkaian prinsip yang merupakan komitmen dari bank untuk hanya mendanai proyek-proyek yang memenuhi kriteria tanggung jawab sosial. Dengan adanya prinsip ini, artinya bank-bank telah berkomitmen untuk menghindari atau mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan komunitas dari proyek-proyek yang didanainya.

Selain isu dampak tidak langsung dari proyek yang didanainya, bank yang fungsi utamanya adalah menyediakan jasa yang menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit (Wikipedia, 15 Mei 2008) juga bertanggung jawab terhadap pemberian kredit pada usaha kecil dan menengah (UKM). Adanya Basel II mengubah cara bank dalam menganalisa kredit dengan memperkenalkan teknik manajemen risiko kredit yang baru yang memungkinkan penurunan aktivitas pendanaan terhadap UKM (Altman dan Sabato, 2005). Hal ini disebabkan persepsi bank bahwa UKM memiliki risiko yang lebih tinggi dan kebijakan persyaratan modal yang lebih besar dibandingkan Basel I. Padahal UKM berperan besar terhadap perekonomian di banyak negara di seluruh dunia, bahkan untuk negara-negara OECD jumlah UKM lebih dari 97% dari keseluruhan perusahaan (Edward I Altman dan Gabriel Sabato, 2005). Di Indonesia sendiri, menurut data Kantor Menteri Negara Koperasi dan UKM (tahun 2002), terdapat sekitar 39 juta usaha mikro, 900.000 usaha kecil, 57.000 usaha menengah, sedangkan perusahaan besar hanya sekitar 2000-an (Kompas, 11 Juni 2002).

Dengan adanya minat masyarakat terhadap isu pendanaan UKM tersebut, maka perbankan pun mulai menunjukkan perhatiannya terhadap sektor UKM. Beberapa bank di Indonesia mulai mendirikan *UKM Center* yang berusaha mendukung peningkatan daya saing UKM.

Berdasarkan laporan “*Mind the Gap*” yang dibuat oleh *BankTrack* pada tahun 2007, sektor perbankan telah menunjukkan kemajuan dalam pembentukan kebijakan kredit yang berhubungan dengan aspek sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia pada operasi mereka. Namun kemajuan tersebut masih lambat dan tidak merata, beberapa bank memimpin namun masih banyak bank lain yang tertinggal dalam implementasinya.

Bank Mandiri merupakan satu-satunya bank nasional Indonesia yang diikutsertakan dalam kegiatan ini. Dan berdasarkan simpulan yang terpublikasi di www.banktrack.org (19 Mei 2008), Bank Mandiri masih merupakan bank yang tertinggal dalam implementasi hal tersebut.

Selain perhatian terhadap implementasi CSR, para *stakeholder* juga memperhatikan terhadap pengungkapan CSR organisasi. Pengungkapan CSR ini transparansi dan respon dari organisasi untuk mempublikasikan dampak dari aktivitasnya terhadap lingkungan dan sosial. Untuk memfasilitasi hal tersebut, organisasi dapat mengadopsi acuan pelaporan dan pengungkapan CSR untuk membantu mereka dalam berkomunikasi dengan *stakeholder*.

Salah satu alternatif acuan dalam membuat pelaporan *sustainability* adalah GRI (*Global Reporting Initiative*) 2002, yaitu acuan dalam membuat *framework* pelaporan yang mengkombinasikan pelaporan keuangan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. GRI dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas, keakuratan, dan kegunaan dari *sustainability reporting* atau laporan CSR.

Banyaknya penelitian dari berbagai organisasi tentang kinerja implementasi inisiatif dan pengungkapan CSR baik di industri perbankan maupun industri lainnya mendorong timbulnya pemberian penghargaan terhadap organisasi yang telah baik dalam aktivitas CSR nya. Beberapa di antaranya adalah ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Awards*), Asian CSR Award, Global 100 List, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil dari penghargaan tersebut, perbankan merupakan industri yang jarang mendapatkan penghargaan di bidang CSR. Bank-bank di Indonesia tidak ada yang berhasil mendapatkan ISRA 2006 dan 2007. Hanya Bank Danamon yang pernah

mendapatkannya pada tahun 2005 dalam kategori *Best Social Reporting Award*. Namun di tingkat internasional, beberapa bank internasional yang juga memiliki operasi di Indonesia seperti HSBC, ABN Amro, dan Standard Chartered dinominasikan sebagai *Sustainable Bank of The Year* dari *Financial Times Sustainable Banking Conference and Award*. Bahkan HSBC dinobatkan sebagai *Sustainable Bank of The Year* untuk tahun 2006 dari *Financial Times Sustainable Banking Conference and Award*.

Sedikitnya perbankan Indonesia yang mendapatkan penghargaan CSR merupakan hal yang menarik. Karena sebagai industri yang sangat berkaitan erat dengan masyarakat secara luas, seharusnya lah perbankan melaporkan kinerjanya pada publik, termasuk juga Laporan CSR. Apalagi seharusnya perbankan Indonesia mendukung salah satu tujuan pencapaian *Millenium Development Goals* yaitu pengurangan angka kemiskinan menjadi setengah pada tahun 2015 dari sekitar 1,3 miliar sekarang ini melalui CSR dengan konsentrasi UMKM, peningkatan taraf pendidikan masyarakat melalui CSR dengan konsentrasi edukasi dan pelestarian kuantitas dan kualitas lingkungan melalui CSR dengan konsentrasi lingkungan.

1.2 Perumusan Masalah

Inisiatif dan pelaporan CSR pada industri perbankan merupakan salah satu bentuk nyata tanggung jawab perbankan pada para *stakeholdernya*. Namun demikian, perbankan Indonesia masih tertinggal jauh dalam kinerja CSR nya, bahkan kebanyakan masih belum mengadopsi acuan-acuan dalam inisiatif maupun pelaporan CSR. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk mempelajarinya lebih dalam.

Bank Mandiri sebagai perbankan nasional terbesar di Indonesia seharusnya menjadi acuan bagi perbankan nasional lainnya dalam kegiatan dan pelaporan CSR. Namun kenyataannya Bank Mandiri belum mampu menyamai kinerja perbankan internasional dalam hal CSR bahkan belum mengadopsi beberapa standar atau acuan internasional mengenai CSR.

Sementara HSBC merupakan salah satu perbankan internasional yang juga menjalankan operasinya di Indonesia. Dengan penghargaan yang diterimanya sebagai *Sustainable Bank of The Year* dari *Financial Times* menjadikan HSBC bank terdepan dalam inisiatif dan pelaporan CSRnya dan dapat dijadikan *best case practice* yang menjadi acuan bagi bank-bank lainnya.

Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yang dapat khusus menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Sejauh apa kegiatan pembiayaan proyek Bank Mandiri mengacu kepada *Equator Principles*?
2. Sejauh apa kesesuaian tingkat pelaporan CSR Bank Mandiri terhadap *Sustainability Reporting Guidelines GRI*?
3. Sejauh apa kesesuaian tingkat pelaporan CSR Bank Mandiri dibandingkan dengan HSBC sebagai *best case practice*?
4. Sejauh apa pelaporan CSR Bank Mandiri dalam kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat implementasi inisiatif CSR pada Bank Mandiri sebagai perbankan nasional terbesar di Indonesia dan tingkat pengungkapannya dibandingkan dengan HSBC sebagai *best case practice*. Secara lebih detail, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kegiatan pembiayaan Bank Mandiri terhadap *Equator Principles*.
2. Mengetahui tingkat pelaporan CSR Bank Mandiri terhadap *Sustainability Reporting Guidelines*.
3. Mengetahui tingkat inisiatif dan pelaporan CSR Bank Mandiri dibandingkan dengan HSBC sebagai *best case practice*.
4. Mengetahui tingkat inisiatif dan pelaporan CSR Bank Mandiri dalam kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada industri perbankan, regulator, dan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Manfaat bagi industri perbankan

Memberikan gambaran perbandingan tingkat inisiatif dan pelaporan CSR di salah satu bank internasional yang menjadi *best case practice* dan salah satu bank nasional sehingga dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan inisiatif dan pelaporan CSR industri perbankan nasional di masa datang.

2. Manfaat bagi regulator

Memberikan informasi tingkat kepatuhan salah satu bank nasional yang dapat menjadi gambaran kepatuhan perbankan nasional terhadap peraturan mengenai inisiatif CSR dan pelaporannya sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat, menerapkan, atau memperbaiki peraturan mengenai kegiatan CSR di masa datang.

3. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Mengetahui praktik CSR beserta pelaporannya dalam industri perbankan untuk dibandingkan dengan acuan-acuan yang ada dan penelitian-penelitian empiris sebelumnya mengenai CSR.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk melihat tingkat implementasi inisiatif dan pengungkapan CSR yang dilakukan salah satu contoh perbankan nasional yang dianggap mampu merepresentasikan kondisi perbankan Indonesia dan dengan *benchmark* salah satu perbankan yang terdaftar di corporate-register.com dan juga tingkat pengungkapan tersebut dibandingkan dengan inisiatif CSR yang dilakukannya.
2. Penelitian ini merupakan studi kasus pada satu bank Bank Mandiri. Laporan tahunan dan informasi-informasi CSR lain yang digunakan adalah untuk periode 2006.

3. Informasi mengenai kegiatan pembiayaan proyek di Bank Mandiri diperoleh dari laporan tahunan 2006 dan 2007 dan sumber-sumber lain selama tahun 2006 dan 2007.
4. Pengungkapan CSR yang digunakan sebagai *benchmark* adalah pengungkapan CSR yang diambil dari perbankan dalam www.corporateregister.com untuk tahun 2006. *Benchmark* tersebut dilakukan pada satu contoh perbankan internasional dengan asset lebih dari 1 triliun dolar dalam corporateregister.com dan dianggap sebagai *best case practice* dalam kinerja CSR yaitu HSBC. Sumber-sumber yang digunakan untuk mengetahui inisiatif dan pelaporan CSR HSBC adalah *Corporate Social Responsibility 2006 HSBC Holdings plc, Annual Report and Accounts HSBC Holdings plc*, dan website HSBC www.hsbc.com (April sampai Mei 2008).
5. Acuan untuk menyusun inisiatif dan pelaporan CSR HSBC sebagai *benchmark* adalah *Sustainability Reporting Guidelines GRI versi 3* dan *Equator Principles*.
6. Sumber inisiatif dan pelaporan CSR yang digunakan adalah Laporan Tahunan 2006 Bank Mandiri, website Bank Mandiri www.bankmandiri.co.id, artikel dari website Sinar Harapan, website Tempo Interaktif (April sampai Mei 2008).

1.6 Obyek Penelitian dan Metodologi Penulisan

1.6.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih adalah salah satu bank nasional dengan aset besar di Indonesia, yaitu Bank Mandiri. Pemilihan Bank Mandiri sebagai obyek penelitian karena pada tahun 2006, Bank Mandiri merupakan bank dengan aset terbesar di Indonesia, yaitu

sebesar Rp 267,5 triliun atau USD 29,7 miliar. Sebagai bank dengan aset terbesar dan memiliki jumlah nasabah terbesar juga, kinerja Bank Mandiri diharapkan baik dan dapat memimpin dalam segala aspek, termasuk juga kinerja CSR. Sebagai bank dengan skala ekonomi tinggi, Bank Mandiri selayaknya menunjukkan kinerja CSR yang tinggi baik dalam inisiatif maupun pelaporannya.

1.6.2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dan analitis. Maksudnya adalah pertama penulis melakukan studi secara deskriptif untuk mendefinisikan dan mendiskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan CSR dan kegiatan pembiayaan proyek di Bank Mandiri yang ditemui dari laporan tahunan perusahaan maupun sumber-sumber lain berdasarkan standar-standar acuan (GRI dan *Equator Principles*) dan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia. Lalu selanjutnya menganalisa tingkat pelaporan CSR Bank Mandiri terhadap pelaporan yang dilakukan oleh bank yang dianggap sebagai *best case practice* dalam kinerja CSR, yaitu HSBC.

Secara detail, langkah-langkah yang dilakukan untuk sampai pada tujuan mengetahui pelaporan inisiatif CSR dan kegiatan pembiayaan proyek di Bank Mandiri adalah:

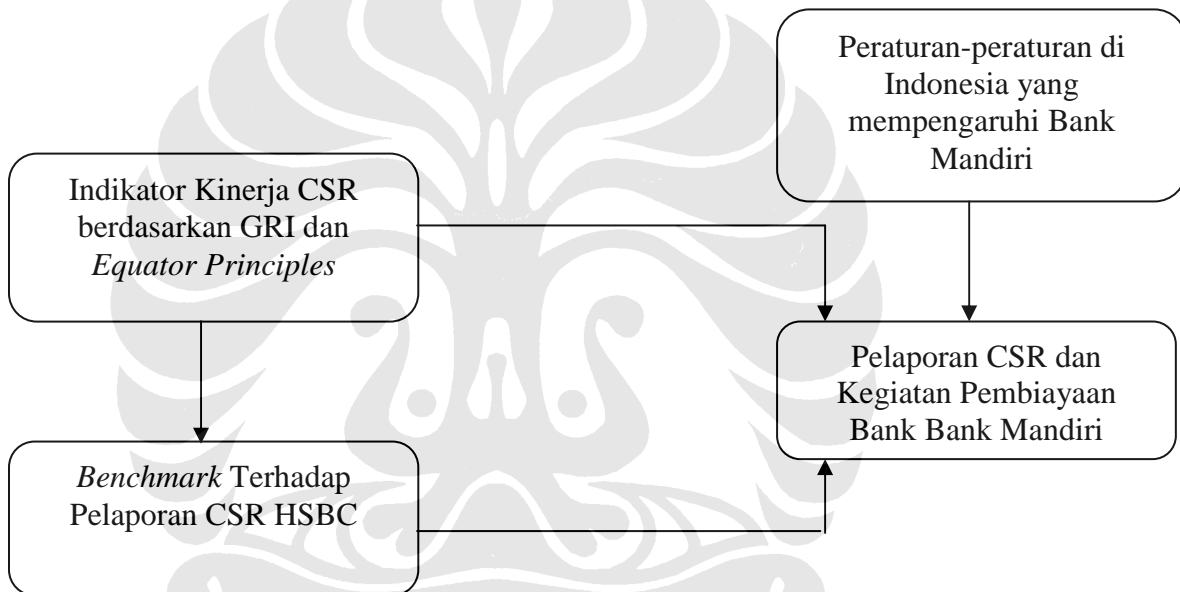
1. Mendeskripsikan kegiatan pembiayaan proyek yang dilakukan Bank Mandiri.
2. Melakukan pemilihan indikator-indikator dari GRI sebagai indikator yang harus diungkapkan berkaitan kinerja CSR.
3. Analisis tingkat pelaporan kinerja CSR Bank Mandiri terhadap indikator pengungkapan GRI dan perbandingan dengan HSBC.

4. Analisis tingkat kepatuhan Bank Mandiri dalam kinerja CSR terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia.

Untuk mengetahui tingkat pelaporan inisiatif CSR dan pelaporan kegiatan pembiayaan proyek Bank Mandiri dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1-1

Metodologi Penelitian



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi menjadi lima bagian besar dan dibuat sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : LANDASAN TEORI

Bab 2 menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini, yaitu teori yang terkait dengan perbankan, *Corporate Social Responsibility*, standar pelaporan CSR dari *Sustainability Reporting Guidelines GRI* dilengkapi dengan *Financial Services Sector Supplement*, *Equator Principles*, dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan perbankan, perseroan terbatas, dan CSR.

BAB 3: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab 3 akan membahas tentang *company profile*, struktur organisasi, prinsip tata kelola, kegiatan pembiayaan proyek, dan inisiatif CSR di Bank Mandiri.

BAB 4 : ANALISIS PENGUNGKAPAN KEGIATAN PEMBIAYAAN PROYEK DAN PENGUNGKAPAN CSR BANK MANDIRI

BAB 4 terdiri dari analisis permasalahan yang meliputi deskripsi kegiatan pembiayaan proyek Bank Mandiri, deskripsi inisiatif dan pelaporan CSR Bank Mandiri, analisis perbandingan inisiatif dan pengungkapan CSR Bank Mandiri terhadap HSBC, dan analisis tingkat kepatuhan Bank Mandiri terhadap peraturan yang berkaitan dengan CSR.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 akan menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan memberikan saran berkaitan dengan topik yang dibahas.